

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I MI MODERN
DARUL ULUM CISURU KECAMATAN CIPARI KABUPATEN
CILACAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**WAHYUNI IMROATUSSOLIKHAH
NIM : 1617405129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Wahyuni Imroarussolikhah
NIM : 1617405129
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Modern Darul Ulum ”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Maret 20223
Saya yang menyatakan,



Wahyuni Imroarussolikhah
NIM. 1617405129



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I MI MODERN DARUL ULUM CISURU
KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh **Wahyuni Imroatussolikhah**, NIM **1617405129**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 10 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 10 April 2023

Di setujui Oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Dewi Arjyanti, M.Pd.I
NIP. 19840809201503 2 002

Penguji Utama,

Intan Nur Azizah, M.Pd.I
NIP. 19940116201903 1 020

Mengetahui :

Kepala Jurusan PGMI,



D. Ali Muhdi, M.SI.
NIP. 197702252008001 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr.
Wahyuni Imroatussolikhah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

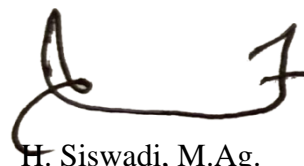
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Wahyuni Imroatussolikhah
NIM : 1617405129
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Modern Darul Ulum Cisuru Kecamatan Cipari

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Januari 2023
Pembimbing,



H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I MI MODERN DARUL ULUM CIPARI

Wahyuni Imroatussolikhah
NIM. 1617405129

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi fakta pentingnya memiliki kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk menguasai berbagai bidang studi yang dikajinya. Oleh sebab itu penting bagi guru untuk mengupayakan peningkatan kemampuan membaca sejak di kelas rendah. Terkait dengan peningkatan kemampuan membaca, guru kelas I di MI Modern Darul Ulum Cisuru memberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I di MI Modern Darul Ulum Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap Tahun ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian tersebut adalah guru kelas I sebagai pelaku utama dalam meningkatkan kemampuan membaca, beserta siswa kelas I sedangkan yang menjadi objek penelitian upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI Modern Darul Ulum Cisuru. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I yakni melalui pemberian kegiatan tambahan pelajaran Teknik penugasan, dan pendekatan orang tua. Hal ini dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I. upaya yang dilakukan guru cukup berhasil. Keberhasilan dari upaya yang dilakukan guru, dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang telah lancar dalam membaca.

Kata Kunci : Upaya guru, kemampuan membaca, MI Modern Darul Ulum Cisuru

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kusembahkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas takdirnya dan ridlonya semoga senantiasa menjadikanku manusia yang berilmu, beriman dan bersabar. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda Muntamah dan Ayahanda Masihin tercinta.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang begitu besar kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu Bapak yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas, hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan kata cinta dan persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.

Terimakasih Ibu, terimakasih Ayah.

Untuk kakakku yang paling kusayangi Ina Ulfaturrohmah dan adik kecilku yang kucintai Farida Dzakia Shaki, tiada yang mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar. Teimakasih untuk doa kalian selama ini, hanya karya kecil yang dapat aku persembahkan. Maaf belum karena belum beisa menjadi adik yang baik dan juga kakak yang baik untuk kalian semua.

Terimakasih juga kepada Seventeenyang telah banyak membuat saya survive dan bertahan dengan karya lagu lagu mereka yang sangat realet dan menguatkan.

Berkat kalian aku bisa menyelesaikan dan melampaui semua ini dengan sangat baik dan membuat orangtua dan orang orang terdekat saya Bangga dengan grlar Sarjana yang saya dapatkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I MI Modern Darul Ulum Cipari”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang diutus Allah Swt. untuk dijadikan uswatun khasanah (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa'at beliau pada hari kiamat kelak, allahumma amin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Kaprodi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. H. Siswadi, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah dengan sabar membimbing dan membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
9. Asri Muayanah, S.Pd.I , selaku kepala MIModern Darul Ulum Cisuru yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Chevikry Iga Endaudira, S.Pd.I, selaku guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum Cisuru yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan arahan kepada saya
12. Seluruh teman-teman PGMI C angkatan 2016 yang selalu memberikan warna warni keceriaan dan semangat selama perkuliahan
13. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Tiada balasan yang dapat saya sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang paling tulus dari hati saya, semoga kebaikan beliau-beliau dapat menjadi amal baik yang diterima sebagai ibadah kepada Allah Swt. Amin. Peneliti menyadari betul banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, serta kepada orang yang membacanya.

Purwokerto, 5 Maret 2023
Peneliti,

Wahyuni Imroatussolikhah
NIM. 1617405129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II GURU DAN UPAYA NYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN	
A. Kerangka Teori	9
1. Pengertian Guru	9
2. Syarat Menjadi Guru	10
3. Tugas Guru	11
4. Peran Guru	12
5. Kompetensi Guru	15
B. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan	17
1. Pengertian Membaca.....	17
2. Manfaat dan Tujuan Membaca Permulaan	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis.....	20
4. Tahapan Membaca Permulaan.....	22
5. Macam – Macam Pengajaran Membaca.....	23
6. Metode Membaca Permulaan	24

	C. Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Metode Penelitian	30
	B. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	C. Teknik Analisa Data	34
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	
	A. Upaya Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Membaca Permulaan.....	36
	B. Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.....	38
	C. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan	44
	D. Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan	45
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	48
	B. Saran.....	49
	C. Kata Penutup	49
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang cerdas dan bijaksana. Selain itu pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana memperluas wawasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 di dalam buku Profesionalisme guru karya Nurfuadi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh sebab itu, penting bagi orangtua untuk menanamkan pendidikan sejak usia dini.

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan tentunya mempunyai tujuan. Orangtua meminta anaknya mencuci tangan sebelum makan, merapikan mainan selesai bermain, melarang membuang sampah sembarangan, mengajari shalat 5 waktu, menyekolahkan, dan lain sebagainya, semua hal yang dilakukan orangtua tersebut tentulah memiliki tujuan untuk dicapai. Dalam hal ini, orangtua menginginkan adanya perubahan tingkah laku pada anaknya ke arah yang lebih baik. Secara umum tujuan pendidikan adalah mewujudkan perubahan positif pada peserta didik setelah melalui proses pendidikan, baik perubahan pada

¹ Zahrul Wardiati, “Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016”, JIME Vol. 3 No. 2 (2017), hlm. 52.

¹ Siti Anisatun Nafi’ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), hlm. 30.

kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitar dimana subjek pendidik menjalani kehidupan.¹

Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satu diantaranya adalah guru atau pendidik. Guru merupakan orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menjadi guru bukanlah suatu hal yang dapat dilakukan oleh sembarang orang, ada syarat yang harus dipenuhi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi guru. Hal ini dikarenakan kualitas seorang guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak didiknya di masa mendatang. Secara sederhana tugas seorang guru adalah mengajar, membimbing, mendidik, serta mengarahkan peserta didik sehingga dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Salah satu keterampilan dasar yang penting untuk diajarkan, terlebih oleh guru sekolah dasar adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari. Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.² Melalui membaca seseorang dapat mengetahui berbagai informasi dan memperluas wawasan serta pengetahuan yang dimilikinya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, hendaknya seseorang memiliki kemampuan membaca terlebih dahulu. Kemampuan membaca menjadi dasar bagi seseorang untuk menguasai berbagai bidang studi yang dipelajarinya. Peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlebih ketika sudah berada di kelas atas dimana jumlah mata pelajaran dan materi yang diajarkan sudah semakin banyak. Oleh karena itu, penting bagi guru meningkatkan

²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979) hlm. 53.

kemampuan siswa dalam membaca permulaan ketika berada di kelas bawah.

Membaca permulaan merupakan suatu aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses atau membaca teknis dan proses pemahaman.¹ Pada membaca permulaan seorang anak akan diperkenalkan dengan huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Setelah anak paham dengan huruf abjad yakni dapat menyebutkan dan menunjukkan nama huruf tersebut, langkah selanjutnya adalah berlatih merangkaikan huruf menjadi menjadi sebuah kata hingga menjadi kalimat. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas bawah yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Keterampilan dasar membaca bukanlah hal yang dapat dikuasai secara instan dan cepat, tetapi dibutuhkan waktu dan ketekunan untuk mempelajarinya. Tanpa melalui proses belajar seseorang tidak akan begitu saja menguasai keterampilan membaca.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 14 Juli 2022 di MI Modern Darul Ulum, diperoleh informasi bahwa : di MI Modern Darul Ulum dilaksanakan tes kemampuan membaca pada peserta didik baru. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dari 20 siswa ada 11 siswa yang belum lancar membaca yang diantaranya adalah 8 siswa masih terbata-bata saat membaca sedangkan 3 siswa lainnya baru mengenal huruf dan belum dapat merangkaikannya menjadi sebuah kata. Menurut penjelasan bu Chevi, selaku guru kelas I di MI Modern Darul Ulum. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Siswa yang belum lancar membaca akan diberikan tambahan pelajaran membaca yang akan dilaksanakan sepulang sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait dengan upaya atau usaha apa saja yang dilakukan guru kelas I dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini akan dipaparkan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di

MI Modern Darul Ulum Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul skripsi yang akan dikaji, peneliti memberikan batasan guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap judul skripsi yang akan dikaji :

1. Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar, daya upaya.³ Upaya merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut pendapat Ngalim Purwanto, guru adalah seseorang yang berjasa memberikan ilmu atau kepandaian kepada orang lain. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005, guru adalah Pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.¹

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru di dalam penelitian ini adalah ikhtiar atau usaha yang dilakukan oleh guru kelas I MI Modern Darul Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang artinya kesanggupan, kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas.¹

Membaca adalah mengungkapkan lambang bunyi untuk mendapatkan isi yang terkandung dalam suatu bacaan.⁴ Sedangkan membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus

³Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.1280.

dipelajari agar seseorang dapat membaca. Dalam membaca permulaan anak akan dikenalkan dengan huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z kemudian merangkainya menjadi sebuah kata atau kalimat.

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan seseorang (siswakelas I MI Modern Darul Ulum Cisuru) untuk dapat mengenal huruf dan merangkainya ke dalam sebuah kata atau kalimat dengan baik dan benar.

3. Siswa MI Modern Darul Ulum

Siswa MI Modern Darul Ulum adalah peserta didik yang menempuh Pendidikan Dasar di MI Modern Darul Ulum. Sedangkan MI Modern Darul Ulum adalah suatu Lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang beralamat di Desa Cisuru, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Modern Darul Ulum Cisuru, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas adalah sebagai berikut:

“Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Modern Darul Ulum Cisuru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswakelas I di MI Modern Darul Ulum Cisuru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain, khususnya yang berhubungan dengan masalah meningkatkan kemampuan membaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi madrasah

Sebagai bahan kebijakan madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak khususnya keterampilan membaca permulaan.

2) Bagi peserta didik

Mendorong semangat belajar peserta didik terhadap pembelajaran membaca permulaan.

3) Bagi peneliti

Untuk menemukan cara dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan dari penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Berisi tentang landasan teori terkait dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan.

BAB III ,Berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Gambaran Umum MI Modern Darul Ulum, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran ,dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

GURU DAN UPAYA NYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

A. Tugas dan Fungsi Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan seseorang yang berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik sehingga ia dapat belajardan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal. Guru bukan hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing yang diminta untuk membantu masyarakat yang akan dan sedang duduk di bangku sekolah.

Ada istilah Jawa yang mengatakan guru adalah seseorang yang harus bisa *digugu* dan *ditiru* oleh semua peserta didiknya. Harus *digugu* artinya semua hal yang disampaikan oleh seorang guru selalu diyakini dan dipercayai sebagai sebuah kebenaran oleh peserta didiknya. Sedangkan guru harus *ditiru*, artinya seorang guru harus bisa menjadi contoh atau panutan bagi peserta didiknya.⁵

Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Nurfuadi dalam Profesionalisme Guru, definisi guru dapat dilihat berdasarkan dua sisi. Pertama secara sempit, guru merupakan seseorang yang berkewajiban membuat program kelas, yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar dan memberi pengajaran di kelas. Sedangkan makna secara luas, guru berarti seseorang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran yang turutserta bertanggung jawab membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁶

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan,

⁵ Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 20.

⁶Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 110.

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar serta pendidikan menengah.⁷

2. Syarat Menjadi Guru

Persyaratan Menjadi Guru Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, BAB VI Pasal 28 Standar Guru dan Pendidikan, persyaratan bagi guru adalah:

- a. Guru memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pengajaran, sehat jasmani rohani, dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah jenjang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat kemahiran yang relevan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kemampuan sebagai agen pengajaran pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan anak usia dini melingkupi:
 - 1) Kompetensi pedagogik.
 - 2) Kompetensi keperibadian.
 - 3) Kompetensi profesional.
 - 4) Kompetensi sosial.
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana di maksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang di akui dan diperlukan dapat di angkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Syarat menjadi guru tersebut di atas bersifat umum, apabila dikaitkan dalam pendidikan Islam, menurut Abudin Nata ada tiga syarat profesi seorang pendidik, yaitu :

- b. Harus kompeten dalam bidang ilmu yang diampunya.
- c. Harus bisa mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya.

⁷ Jamil Suprihati Ningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2013), hlm. 24..

d. Berpegang teguh pada kode etik profesi. Sebuah kode etik itu dimaksudkan agar memiliki akhlak yang mulia⁸

3. Tugas Guru

Menurut pendapat Peters yang dikutip oleh Nana Sundjana dalam buku “Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar” mengemukakan ada tiga tugas pokok seorang guru, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam tugas ini, guru tidak hanya harus mahir dalam pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing mendorong tugas dan membantu siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya terkait dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai – nilai peserta didik.

c) Guru sebagai administrator kelas,

Guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya adalah penghubung antara ketatalaksanaan bidang pembelajaran dengan ketatalaksanaan pada umumnya. Akan tetapi, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih terlihat dan mengutamakan profesi guru.⁹

Selain melaksanakan tugas di atas, seorang guru harus bisa menjadi orangtua kedua bagi siswa di sekolah. Guru sebagai orangtua kedua berarti orangtua/wali siswa telah mempercayakan kepada guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam kurun waktu tertentu.

⁸ Mohammad Ahyan Yusuf Sya`bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gersik : Ceremedia Communication, 2018), hlm. 35-37.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Bumi, 1987), , hlm 15.

Seorang guru harus bisa menjadi sosok yang menginspirasi dan menjadi idola bagi anak didiknya sehingga materi apapun yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Lain halnya apabila guru dalam berpenampilan kurang menarik maka siswa akan merasa bosan akibatnya guru akan mengalami kesulitan saat mentransformasikan pelajaran kepada para siswanya.¹⁰

Jadi, tugas guru dalam mendidik dan mengajar murid-muridnya berupa bimbingan, pengajaran, keteladanan, pendidikan, ilmu, pengetahuan, pemahaman, nilai-nilai, kesopanan, kejujuran, sikap dan sifat-sifat yang baik serta terpuji dan lain-lain.

4. Peran Guru

Guru memiliki banyak peranan penting yang diperlukan sebagai seorang pendidik. Berikut adalah macam-macam peranan yang diharapkan ada pada guru:

a. Korektor

Guru sebagai korektor, ia harus mampu membedakan antara nilai baik dan nilai buruk. Semua nilai baik harus ditanamkan oleh guru dalam diri peserta didik sedangkan nilai buruk harus dihilangkan dari jiwa dan karakter peserta didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Petunjuk tersebut tidak serta merta harus didasarkan pada beberapa teori belajar, tetapi pengalaman juga dapat dijadikan sebagai pedoman belajar yang baik. Yang terpenting bukanlah teorinya, akan tetapi tentang cara melepaskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

c. Informator

Guru sebagai informator harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain dari bahan ajar yang ditetapkan dan diprogramkan dalam

¹⁰N. Yustisia, *Hypno Teaching*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media : 2012), hlm. 31.

kurikulum. Menjadi informan yang baik dan efektif merupakan kunci penguasaan bahasa yang dibantu dengan penguasaan materi yang diberikan kepada siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat memahami dan melayani kebutuhan siswa.

d. Organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peran yang dibutuhkan guru. Peran guru di sini adalah mengatur kegiatan akademik, menetapkan tata tertib sekolah, membuat kalender akademik, dan lain-lain. Semuanya ditata untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam belajar siswa.

e. Pendorong (Motivator)

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswa menjadi pelajar yang bersemangat dan aktif. Untuk menciptakan motivasi, guru dapat menganalisis penyebab di balik malas belajar dan prestasi akademik siswa yang buruk.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide yang inovasi kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, harus mampu menyediakan fasilitas yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam kegiatan belajar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa.

h. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing hendaknya lebih diprioritaskan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa sehingga menjadi manusia dewasa yang cakap

dan bermoral. Tanpa adanya bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengatur perkembangannya sendiri.

i. Demonstrator

Tidak semua materi pembelajaran dipahami oleh siswa. Ketika terdapat materi pembelajaran yang sulit dipahami untuk dipahami siswa, guru harus berusaha membantunya secara didaktis dengan cara memperagakan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga apa yang diinginkan guru sesuai dengan pemahaman siswa, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa

j. Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas, harus dapat mengelolanya dengan baik, karena kelas merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk menerima materi pembelajaran dari guru. Ruang kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi pendidikan. Begitu pula sebaliknya, ruang kelas yang dikelola dengan buruk akan menghambat kegiatan pembelajaran. Jadi, tujuan dari pengelolaan kelas adalah membuat siswa merasa nyaman berada di dalam kelas dan dapat termotivasi untuk selalu belajar di dalamnya.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik yang bermedia nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat untuk mengefektifkan proses interaksi pendidikan. Keterampilan menggunakan semua media diharapkan dari guru yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

l. Supervisor

Guru harus menguasai teknik supervisi dengan baik untuk dapat memperbaiki situasi belajar mengajar. Kelebihan yang

dimiliki seorang supervisor tidak hanya karena pendidikan, pengalaman, keterampilan yang dimilikinya, atau sebab memiliki kepribadian yang menonjol dibandingkan mereka yang disupervisinya. Dengan segala kelebihan yang dimilikinya, ia dapat melihat, menilai, atau melakukan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan melakukan evaluasi yang menyentuh aspek eksternal dan internal. Evaluasi aspek internal lebih banyak mempengaruhi aspek kepribadian siswa yaitu nilai. Guru harus mampu memberikan penilaian dalam jangkauan yang luas. Evaluasi pada dasarnya bertujuan untuk mengubah kepribadian peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi manusia yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya mengevaluasi produk (hasil pembelajaran), tetapi juga proses (jalannya pembelajaran).¹¹

5. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Daryanto pengertian kompetensi adalah keterampilan menerapkan sesuatu yang bersifat kognitif, afektif, dan performen yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menerapkan model perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya¹².

¹¹ Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...* hlm. 107-112.

¹² Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), hlm. 260.

Dengan kata lain, kompetensi dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan sesuatu yang di pelajari dalam pendidikan maupun pelatihan untuk mencapai suatu tujuan, mampu menerapkan model perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

b. Macam-macam Kompetensi

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan untuk memahami siswa secara mendalam dan mengatur pembelajaran tentang peserta didik secara mendalam dan mengatur pembelajaran yang mendidik. Pemahaman siswa mencakup pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan sedangkan pembelajaran yang mendidik mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta melakukan penilaian berkelanjutan.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi seorang guru yang mantap dan stabil dewasa ,arif ,dan, berwibawa sehingga menjadi panutan yang baik bagi siswa dan berakhlak mulia menjadi panutan bagi siswanya.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam memenuhi tugas keguruan. Guru harus mampu menerapkan sikap professional, sehingga kinerjanya dapat diukur secara kualitas atau kuantitas.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, dan lingkungannya, karena

pada dasarnya guru membutuhkan keterampilan sosial untuk menunjang aktivitasnya.¹³

B. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat aspek keterampilan bahasa yang penting untuk dipelajari. Secara umum pengertian membaca menurut Tarigan adalah pemahaman pola Bahasa dari uraian tertulisnya.¹⁴ Sedangkan definisi membaca menurut Hudgson adalah sebuah proses yang dilakukan dan di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.¹⁵ Dengan membaca seseorang dapat mengetahui berbagai informasi dan ilmu pengetahuan.

Menurut Anderson yang dikutip oleh Alek dan Ahmad dalam bukunya yang berjudul Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, membaca ialah proses memahami apa yang tertulis ,melihat pemikiran yang terkandung dalam kata-katatertulis .¹⁶

Membaca permulaan adalah keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Membaca dimulai dengan struktur luar bahasa yang dilihat melalui oleh kemampuan visual untuk menangkap makna yang terdapat dalam struktur bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur internal untuk menafsirkan struktur eksternal kata-kata teks.¹⁷ Pada fase membaca permulaan, siswa dikenalkan dengan huruf A hingga Z,

¹³Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, hlm. 73-97.

¹⁴Henry Guntur Tarigan, *membaca sebagai suatu ketrampilan Berbahasa*, Edisi Revisi. (Bandung: Angkasa, 2008,) hlm. 9.

¹⁵Y. Budi Artati, *Gemar Membaca dan Menulis*, (PT Macanan Jaya Cemerlang, Klaten:2007), hlm 6.

¹⁶ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2011, hlm 74.

¹⁷ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Lampung : Guepedia, 2018), hlm. 7.

setelah itu huruf-huruf tersebut diucapkan sesuai dengan bunyi. Membaca permulaan mulai diajarkan di kelas bawah, yaitu mulai kelas 1-3. Di kelas inilah guru memiliki waktu dan kesempatan untuk mengajarkan membaca permulaan sampai dengan lancar, sehingga di kelas atas yaitu kelas 4-6 siswa siswa sudah siap untuk berlatih membaca lanjutan atau pemahaman.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami pesan tertulis dengan menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

2. Manfaat dan Tujuan Membaca Permulaan

a. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat membaca permulaan adalah mempersiapkan keterampilan membaca siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Hal ini sejalan dengan penjelasan Darmiyati Zuchdin dan Budiasih bahwa kemampuan membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan membaca lanjutan. Dengan demikian, siswa harus menguasai keterampilan membaca permulaan terlebih dahulu agar siswa dapat menguasai pembelajaran di semua bidang studi.

Dalam bukunya Saddhono dan Slamet memaparkan bahwa manfaat dari kegiatan membaca ialah sebagai berikut :

- 1) Banyak pengalaman hidup.yang didapatkan
- 2) Untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan.
- 3) Mengetahui bermacam-macam peristiwa penting dari peradaban dan budaya bangsa.
- 4) Mampu mengikuti perkembangan terkini ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia.

- 5) Mampu memperkaya jiwa, memperluas pandangan dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
- 6) Mampu memperkaya kosa kata, ungkapan istilah dan lain-lain berbagai masalah dalam kehidupan dan menjadikan mengantarkan seseorang menjadi cerdas..
- 7) Mampu memperkaya kosa kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat mendukung keterampilan menyimak.¹⁸

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi, untuk memahami makna dari bacaan.¹⁹

Secara umum, Tarigan berpendapat bahwa membaca memiliki dua maksud utama, yakni:

1. Tujuan behavioral (tujuan tertutup)

Tujuan ini diarahkan pada kegiatan membaca, meliputi: pemahaman makna kata (word attack), keterampilan belajar (study skills), serta pemahaman (comprehension).

2. Tujuan ekspresif (tujuan terbuka).²⁰

Tujuan ekspresif ini diwujudkan dalam tindakan – tindakan, meliputi: membaca penafsiran, membaca pengarahan diri sendiri, dan membaca kreatif.

Sedangkan tujuan membaca menurut Farida Rahim Mencangkup: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi

¹⁸ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: Buginese ART, 2019), hlm. 20-21.

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...* hlm 9.

¹⁸ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta : Buginese ART, 2014), hlm.14.

baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dengan beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan membaca permulaan adalah membekali siswa dengan kemampuan mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian menjadi rangkaian fonetik yang bermakna dan melancarkan teknik membaca anak. Tujuan membaca permulaan di kelas bawah adalah sebagai berikut: (1) mengenal lambang-lambang (symbol-simbol Bahasa); (2) mengenali kata dan kalimat; (3) menentukan ide pokok dan kata-kata kunci; dan (4) menceritakan Kembali isi bacaan pendek.²¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki keterampilan untuk memahami dan membunyikan tulisan dengan intonasi yang tepat ketika dituliskan sebagai dasar untuk membaca pemahaman

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis

Menurut Lamb dan Arnold yang dikutip oleh Farida Rahim dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar” Faktor – faktor yang mempengaruhi membaca adalah sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, aspek neurologis, dan jenis kelamin. Rasa lelah yang dialami juga merugikan prose belajar bagi anak.

²¹Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Mataram : Sanabi, 2020)., hlm 13.

b. Faktor intelektual

Hainz mendefinisikan kecerdasan sebagai aktivitas berpikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi tertentu dan respons yang tepat terhadapnya. Mengacu pada penjelasan Hainz di atas, Wechster berpendapat bahwa inteligensi atau kecerdasan adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuannya, berpikir rasional, dan bertindak efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Faktor lingkungan tersebut mencakup:

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk kepribadian, sikap, nilai, dan keterampilan berbahasa anak. Kondisi rumah mempengaruhi kepribadian anak-anak dan penyesuaian mereka dengan masyarakat. Kondisi ini, pada gilirannya dapat membantu anak, sekaligus menghalangi anak untuk belajar membaca.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orangtua, dan lingkungan merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi siswa berpengaruh terhadap kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara siswa. Seorang anak yang berasal dari keluarga yang banyak memberikan kesempatan membaca, berada di dalam lingkungan yang dipenuhi dengan berbagai bahan bacaan akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologi merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor tersebut meliputi:

1) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

2) Minat

Minat adalah keinginan kuat yang membutuhkan usaha.

3) Kematangan Sosial, Emosi, dan Penyesuaian Diri

Siswa harus memiliki kontrol emosi. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi berlebihan ketika mereka tidak memahami sesuatu, atau menjadi pendiam atau frustrasi, kesulitan membaca pelajaran. Anak-anak sangat membutuhkan sikap percaya diri. Anak yang kurang percaya diri di kelas, tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, sekalipun sesuai dengan kemampuannya.²²

4. Tahapan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh seorang pembaca. Membaca permulaan diajarkan pada tingkat SD/MI di kelas bawah, yaitu kelas 1-3. Pada tahap ini, anak harus dilatih untuk membaca dengan lancar sebelum beralih pada membaca lanjutan atau pemahaman.²³ Tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah untuk merangsang, mendorong dan memotivasi minat anak dalam menganalisis dan mensintesis pengetahuan dan keterampilan membaca.

²³Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 17-30.

²³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 85-86.

²³Novi Resmini, dkk., *Membaca dan Menulis Di SD Teori dan Pengajarannya* (Bandung :UPI Press, 2006), hlm 27-28.

Membaca Permulaan pada hakekatnya adalah upaya orang dewasa untuk mengajarkan dan mengembangkan informasi tertentu dengan keterampilan khusus pada anak agar dapat belajar membaca.²⁴

Membaca permulaan mencakup :

- a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan unsur kebahasaan
 - c. Pengenalan hubungan atau kesesuaian antara pola ejaan dan fonetik (kemampuan berbicara Bahasa tulis)
 - d. Membacanya lambat.²⁵
5. Macam – Macam Pengajaran Membaca

Menurut I Gusti Ngurah Oka, macam-macam pengajaran membaca ialah:

- a. Pengajaran membaca permulaan

Pengajaran membaca permulaan ini disajikan kepada siswa tingkat permulaan sekolah dasar. Tujuannya adalah membina dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

- b. Pengajaran membaca nyaring

Pengajaran membaca nyaring ini di satu pihak dianggap merupakan bagian atau lanjutan dari pengajaran membaca permulaan, dan di pihak lain dipandang juga sebagai pengajaran membaca tersendiri yang sudah tergolong tingkat lanjut, seperti membaca sebuah kutipan dengan suara nyaring.

- c. Pengajaran membaca dalam hati

Pengajaran membaca ini membina siswa agar mereka mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi tuturan tertulis

²⁵Dalman, *Keterampilan Membaca...* hlm 85.

yang di bacanya, baik isi pokoknya maupun isi bagiannya termasuk pula isi yang tersurat dan yang tersirat.

d. Pengajaran membaca pemahaman

Dalam praktiknya, pengajaran membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan pengajaran membaca dalam hati.

e. Pengajaran membaca bahasa

Pengajaran membaca ini pada dasarnya merupakan alat dari pengajaran bahasa. Guru memanfaatkannya untuk membina kemampuan bahasa siswa.

f. Pengajaran membaca teknik Pengajaran

Membaca teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan-pembinaan kemampuan siswa menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut. Dalam pelaksanaannya pengajaran membaca teknik sering kali berimpit dengan pengajaran membaca nyaring dan pengajaran membaca permulaan. Di samping itu, pengajaran membaca ini banyak pula berhubungan dengan cara-cara membaca suatu tuturan tertulis yang tergolong rumit.²⁶

6. Metode Membaca Permulaan

Mengajarkan membaca permulaan di sekolah dasar tidak dapat dilakukan dengan sembarang metode. Metode yang digunakan adalah metode yang telah diuji dan dicoba selama bertahun-tahun. Walaupun seiring perkembangan zaman banyak bermunculan metode baru untuk mengajarkan membaca permulaan.

Dalam pembahasan ini, metode merupakan rencana keseluruhan Pembelajaran, mulai dari dari tahap penetapan tujuan pembelajaran, peranguru, peran siswa, materi, hingga tahap penilaian pembelajaran. Ciri utama dari metode pembelajaran adalah adanya tahapan pelaksanaan pembelajaran prosedural. Berikut merupakan metode yang digunakan untuk mengajar membaca permulaan:

²⁶ Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Jateng, 2020), hlm. 12.

a. Metode Abjad atau Eja

Metode abjad adalah metode membaca permulaan yang menekankan pada pengenalan kata dengan cara mendengarkan bunyi huruf. Metode ini juga dikenal sebagai metode menyebutkan huruf.

b. Metode Bunyi

Metode bunyi merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajarkan membaca permulaan di kelas bawah dengan cara melafalkan huruf konsonan dengan huruf vokal tengah atau huruf vokal depan sedang.

c. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga merupakan suatu cara membaca permulaan dengan memperkenalkan kata, memecah kata menjadi suku kata, memecah kata menjadi suku kata, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata, dan memodifikasi atau mengubah kombinasi huruf yang diketahui menjadi suku kata atau kata.

d. Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Metode kupas rangkai suku kata merupakan metode belajar membaca permulaan, yang tidak menekankan pada bunyi yang dihasilkan serta tidak memperhatikan apakah siswa tersebut telah mengerti symbol atau belum. Pengupasan kata tersebut dikenal juga dengan metode kata.

e. Metode Global

Metode global merupakan cara belajar membaca yang dimulai dengan menyajikan beberapa kalimat secara global. Metode global ini juga disebut metode deklarasi

f. Metode *Struktural, Analisis, Sintetik* (SAS).

Metode SAS merupakan metode membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat lengkap, kemudian dipecah

menjadi kata menjadi suku kata dan huruf yang terpisah, dan disusun kembali dari huruf menjadi suku kata, kata secara utuh.²⁷

C. Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada dasarnya perencanaan adalah seperangkat proses kegiatan menyiapkan keputusan tentang apa yang harus terjadi (peristiwa, kondisi, suasana, dan lain-lain) dan apa yang akan dilakukan.²⁸

Pada hakekatnya, pembelajaran didasarkan pada kemampuan guru untuk mengambil keputusan tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Dimensi penting dalam pengambilan keputusan adalah menjadi pilihan guru dalam menentukan perencanaan permulaan, guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam persiapan pelaksanaan membaca permulaan. Adapun langkah-langkah yang lakukan :

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan direncanakan
 - b. Mempersiapkan kebutuhan siswa selama kegiatan pengajaran membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :
 - 1) Pemilihan bahan bacaan
 - 2) Memilih panduan membaca yang tepat
 - 3) Menentukan strategi pembelajaran membaca.
 - c. Menentukan kebutuhan siswa dalam kegiatan membaca permulaan
- Pada tahap ini, guru perlu untuk mengembangkan strategi guna mendorong siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang baik.²⁹

2. Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan

²⁷Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar...* hlm 32.

²⁸Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2009), hlm. 3.

²⁹Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* , (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm., 16-18.

dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang akan ditetapkan dapat dicapai.³⁰

a. Proses Pembelajaran Membaca di Kelas I

Pengajaran membaca di kelas I merupakan langkah awal dari dari pengajaran membaca permulaan di kelas. Berikut ini merupakan Langkah – Langkah Pengajaran Membaca di Kelas I:

- 1) Mula-mula guru membaca kalimat baris demi baris, dan kemudian anak-anak disuruh mengulangnya.
- 2) Guru membacakan sebuah judul bacaan, anak-anak disuruh melanjutkan membaca isi cerita selanjutnya, dengan diberi aba-aba, untuk menjaga kekompakan mereka.
- 3) Setelah guru merasa yakin bahwa anak-anak sudah menguasai isi bacaan, barulah guru menyuruh anak-anak untuk membuka atau membaca buku pelajaran kelas I.³¹

b. Pengembangan Materi Pelajaran Membaca di kelas I:

Ada beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk memilih bahan pengajaran membaca pada siswa kelas 1, diantaranya:

- 1) Pengembangan dan perluasan pemahaman lambang-lambang bahasa tulis:
 - a) Belajar membaca nama-nama diri
 - b) Memberi nama benda-benda yang ada di kelas
 - c) Mengasosiasikan gambar dengan namanya
 - d) Memberi nama untuk benda-benda yang dibentuk dalam kamus
 - e) Berlatih melalui kartu-kartu kata
 - f) Membaca kalimat-kalimat yang dibuat melalui tulisan guru atau siswa

³⁰Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar...* hlm. 51-53

³¹Novi Resmi, dkk., *Membaca dan Menulis Di SD Teori dan Pengajarannya...* hlm 40.

- g) Berlatih menyempurnakan kalimat
- h) Berlatih kata-kata umum melalui permainan kalimat.
- 2) Pengajaran keterampilan melafalkan lambang - lambang tulisan
 - a) Melatih kemampuan visual dan auditori
 - b) Melatih pelafalkan: konsonan maupun vokal dengan berbagai posisi dalam kata.
- 3) Membaca untuk memaknai
 - a) Menghubungkan kalimat
 - b) Membangun kalimat dari kata-kata yang acak
 - c) Mengembangkan kalimat kunci
 - d) Menggunakan teka-teki, tebakan
 - e) Mengembangkan fakta atau pendapat
- 4) Pengembangan keterampilan intonasi
 - a) Mengkadarkan model
 - b) Mengubah makna dengan cara mengubah intonasi, dan dialog.³²
- 3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis

Menurut A.S Broto, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan memberikan latihan membaca pada siswa. Latihan-latihan tersebut dapat membantu kecepatan keterampilan membaca. Di samping itu, guru juga perlu memberikan buku-buku bacaan kepada siswa untuk dibawa pulang. Hal ini bertujuan agar siswa dapat tetap berlatih membaca meskipun telah di rumah.³³

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pemberian tugas. Dengan

³²Novi Resmini, dkk., *Membaca dan Menulis Di SD Teori dan Pengajarannya...* hlm 40.

memberikan tugas membaca dan menulis di rumah. Siswa memiliki waktu relatif lebih leluasa.³⁴

Sedangkan menurut Novi Resmini.,dkk. upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan khusus pada serta pemberian tambahan pelajaran bagi siswa.³⁵



³⁴Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

³⁵Novi Resmini, dkk., *Membaca dan Menulis Di SD Teori dan Pengajarannya...* hlm 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang menggambarkan fenomena yang ada, baik secara alamiah atau rekayasa manusia.¹ Menurut Bogdan dan Taylor, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata – kata secara tertulis ataupun lisan dan berdasarkan perilaku yang diamati.³⁶ Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di MI Modern Darul Ulum untuk memperoleh informasi atau data dari responden.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai gejala yang ada di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, sifat, karakter, dan model dari adanya gejala tersebut.¹ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I di MI Modern Darul Ulum.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Modern Darul Ulum Desa Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap, khususnya di kelas I. Penulis melakukan penelitian di MI Modern Darul Ulum Cisuru, karena di MI Modern Darul Ulum dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I seperti memberikan les tambahan membaca, melakukan

³⁶Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 3.

pendekatan orangtua dan pemberian tugas membaca, Hal ini sesuai dengan objek penelitian yang ingin penulis teliti yaitu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi terkait upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Modern Darul Ulum.

3. Waktu Penelitian

a. Objek penelitian

Menurut Mamik, objek penelitian kualitatif ialah semua aspek kehidupan manusia, yaitu manusia beserta segala sesuatu yang mendapat pengaruh manusia.³³

Objek penelitian yang peneliti lakukan adalah Guru Kelas I MI Modern Darul Ulum yaitu Ibu Chevikry Iga Endaudira, S.Pd.I.

b. Subjek Penelitian

Menurut Basrowi dan Suwadi yang dikutip oleh Rahmandi, “Subjek penelitian diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi latar penelitian”. Berdasarkan hal tersebut maka, yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian antara lain:

1) Guru Kelas I

Guru kelas I MI Modern Darul Ulum merupakan subjek utama bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang upaya – upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I.

2) Siswa Kelas I

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Modern Darul Ulum. Dari siswapeneliti akan memperoleh data tentang hasil dari upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca

3) Kepala MI Modern Darul Ulum

Melalui sumber data ini diharapkan dapat diperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum MI Modern Darul Ulum Kec. Cipari Kab.Cilacap. Informasi tersebut dijadikan penulis data yang sangat mendukung terkait dengan penelitian di MI Modern Darul Ulum.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁷ Artinya dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dapat menggunakan pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba.

Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.¹ Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diteliti, peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Alasan peneliti menggunakan metode observasi non partisipan adalah karena peneliti tidak terlibat dengan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI Modern Darul Ulum Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Wawancara

Secara sederhana wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 84.

informasi tertentu. Sedangkan menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaannya.³⁸

Esterberg membedakan wawancara menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur.¹ Dalam penelitian ini metode wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Peneliti terlebih dahulu menyusun dan menyiapkan instrumen pertanyaan yang diperlukan untuk melakukan wawancara. Hal ini bertujuan agar wawancara yang dilakukan bisa lebih fokus dan terarah serta menghindari pembicaraan yang melebar.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan kejelasan dari informan, mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di MI Modern DarulUlum.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁹ Dokumen dapat berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat, gambar, foto, dan lain sebagainya. Menurut Iskandar teknik dokumentasi adalah penelaahan terhadap referensi - referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi guna menemukan data pendukung dalam penelitian yang dilakukan.

³⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 135.

³⁹Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABET, 2017), hlm. 321.

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu proses menemukan dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang diperoleh peneliti dengan cara menyusun dan mengurutkan data kedalam kategori, pola serta satuan uraian dasar kemudian menyimpulkannya agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰

Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam melakukan penelitian di lapangan tentunya peneliti memperoleh data-data yang cukup banyak. Dari data-data yang dikumpulkan tersebut ada data yang penting dan tidak penting, oleh karena itu diperlukan adanya reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih dan memfokuskan pada hal – hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹

Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus terhadap hal-hal penting yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Modern Darul Ulum.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan data secara sistematis sehingga data yang diperoleh menjadi lebih sederhana dan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, hubungan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 305.

antara kategori, bagan, flowchart, dan sejenisnya.⁴¹ Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif, sehingga penyajian data akan dilakukan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini, kesimpulan akan menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan di dalam rumusan masalah mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Modern Darul Ulum.



⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*., hlm. 241.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

Data yang disajikan pada bab ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari – 26 Maret 2023 di MI Modern Darul Ulum Cisuru, Cipari, Cilacap dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

A. Upaya Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Membaca Permulaan

Pada awal tahun pelajaran, guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum mengadakan tes awal kemampuan membaca permulaan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Tes awal kemampuan membaca dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022 terhadap 20 siswa. Berdasarkan tes yang dilakukan, diperoleh data guru membagi siswa kelas 1 menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok belum bisa membaca sebanyak 3 siswa, belum lancar membaca ada 8 siswa dan sudah lancar membaca 9 siswa. Siswa dikatakan belum bisa membaca, apabila siswa belum mengenal nama-nama huruf dari a s/d z dan merangkainya ke dalam sebuah kata. Siswa dikatakan belum lancar membaca apabila siswa sudah mengenal nama-nama huruf dari a s/d z, dan merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi kata namun masih dengan metode eja atau lamban dalam membaca. Siswa dikatakan sudah lancar membaca apabila siswa tersebut sudah dapat mengenal huruf, merangkaikan ke dalam kata dan kalimat serta dapat membaca dengan cepat tanpa mengeja.

Berikut merupakan hasil tes yang dilakukan guru terhadap siswa kelas I

Tabel 5. Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Siswa Kelas I

No	Nama Siswa	Belum Bisa Membaca	Belum Lancar Membaca	Sudah Bisa Membaca
1	Alhesha Adara Afsheen			V
2	Amira Salsabila		V	
3	Anindia Eka Utami			V
4	Anindyta Keysa Soviati	V		
5	Anti Wardatun		V	
6	Aqila Faranisa Ajni			V
7	Azka Putra Ramadhan			V
8	Farozi Ardiansyah		V	
9	Gita Arum Kusumaningtias			V
10	Kayla Almahera		V	
11	Muhammad Rafif Abrisam		V	
12	Mutiara Nurul Hikmah			V
13	Naufal Aditya Pratama	V		
14	Raditya Hafiz R.			V
15	Safa Khumairah			V
16	Sandi Nugroho		V	
17	Syaqila Ashalina Dianti		V	
18	Ventiana Anggita			V
19	Wirda Sofi Lestari		V	
20	Zidan Maulana	V		
		3	8	9

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 masih rendah. Dari hasil tes awal kemampuan membaca yang dilakukan terhadap 20 siswa hanya ada 9 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Bentuk upaya yang dilakukan guru diantaranya adalah dengan memberi les tambahan membaca, pemberian tugas membaca dan pendekatan orangtua.

Guru MI Modern Darul Ulum melakukan tes awal kemampuan membaca terhadap siswa kelas 1. Tujuan dari diadakannya tes tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 1. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terdapat 11 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan oleh sebab itu, guru mengadakan les tambahan membaca, melakukan pendekatan orangtua dan menerapkan teknik pemberian tugas membaca. Sebagai bentuk upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan analisis penulis kegiatan ini sangat baik untuk dilakukan. Sebab dari tes tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa dan memberikan penanganan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca.

B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Berikut merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1:

1. Memberi les tambahan membaca

Les tambahan membaca merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru kelas 1 untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang mengikuti les tambahan membaca adalah siswa yang masuk dalam kelompok belum bisa membaca dan belum lancar membaca. Data ini diperoleh dari hasil tes awal

kemampuan membaca yang telah dilakukan pada bulan Juli lalu, dalam tes tersebut diperoleh data bahwa terdapat 3 anak yang belum bisa membaca dan 8 anak yang belum lancar membaca.

a) Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum sebelum melaksanakan pembelajaran membaca permulaan adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran, menentukan media atau sumber belajar, menentukan metode atau strategi, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menentukan kegiatan evaluasi.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan

Les tambahan membaca dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jumat setelah kegiatan belajar mengajar di kelas 1 usai. Sebab kurikulum yang berlaku saat ini, siswa kelas 1 tidak hanya di tuntut untuk bisa membaca, menulis dan berhitung saja. Ada 11 mata pelajaran yang harus dipelajari di kelas 1 MI Modern Darul Ulum. Adapun teknik pelaksanaan les tambahan membaca kelas 1 di MI Modern Darul Ulum adalah sebagai berikut :

1) Metode Membaca Permulaan

Dalam pelaksanaan kegiatan membaca permulaan guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum menerapkan beberapa metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Adapun metode yang digunakan guru adalah sebagai berikut :

(a) Metode Pengenalan huruf

Metode pengenalan huruf yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum untuk memperkenalkan huruf abjad kepada siswa dimulai dari huruf a s/d z. Dalam pelaksanaan metode

ini, guru mengenalkan nama-nama huruf dengan cara menyebutkan satu per satu nama huruf kemudian siswa menirukannya, setelah itu guru akan menanyakan beberapa nama huruf kepada siswa dengan cara acak. Hal ini guru lakukan dengan tujuan supaya siswa lebih paham terhadap huruf abjad bukan hanya sekedar menghafalkannya saja. Metode ini diterapkan kepada siswa yang belum mengenal huruf.

(b) Metode Eja atau Abjad

Metode eja adalah metode membaca permulaan yang menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.⁴² Pada metode eja pembelajaran membaca dimulai dengan cara mengeja huruf demi huruf. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan metode eja pada siswa kelas 1 di MI Modern Darul Ulum :*pertama* guru memperkenalkan nama dan bunyi tiap huruf kepada siswa. Guru memperlihatkan lambang huruf dari A-Z dan membunyikan satu per satu. *Kedua* guru memperlihatkan lambang huruf dari A-Z kemudian siswa diminta untuk membunyikan lambang huruf tersebut. Hal ini terus dilakukan sampai siswa benar-benar mengenal lambang dan bunyi huruf. *Ketiga* guru memperkenalkan suku kata kepada siswa dengan cara merangkaikan huruf-huruf yang telah dikenalnya. Misalkan : /b/, /o/, /l/, /a/ menjadi be - o (bo) el - a (la) dari suku kata bo – la jika dilafalkan menjadi bola. *Keempat* setelah siswa mampu membunyikan suku kata, guru mencoba mengkombinasikan beberapa suku kata menjadi kata. *Kelima* setelah siswa sudah dapat membunyikan kata, langkah selanjutnya yang dilakukan

⁴² Sri Wahyuni, *Cepat Bisa Baca*. (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. X.

guru adalah mengajarkan siswa untuk untuk membaca gabungan dari beberapa kata atau kalimat.

(c) Metode Drill

Metode drill merupakan bentuk latihan berulang-ulang yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan tertentu. Seseorang akan memiliki dan menguasai suatu keterampilan apabila dilatih secara berulang dan terus menerus. Salah satu keterampilan yang dapat dilatih menggunakan metode drill adalah keterampilan membaca terutama adalah membaca permulaan di kelas bawah. Oleh sebab itu guru MI Modern Darul Ulum menggunakan metode drill sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

Metode drill guru terapkan pada saat pelaksanaan kegiatan les tambahan membaca. Pada saat pembelajaran, guru menuliskan beberapa kalimat di papan tulis yang salah satunya berbunyi “Ibu membeli sepatu di toko”. Guru meminta siswa untuk membaca kalimat tersebut secara bersama-sama. Setelah semua kalimat selesai dibaca, guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan sebuah kalimat. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan saat membaca, maka guru akan membimbing siswa tersebut. Setelah lancar membaca kalimat di papan tulis. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk maju secara bergantian untuk membaca buku cerita. Kegiatan seperti ini rutin dilakukan guru pada saat kegiatan les tambahan pelajaran khusus bagi siswa yang belum lancar membaca.

2) Media dan Sumber Belajar

Dalam kegiatan les tambahan membaca, guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum menggunakan kartu huruf, buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) jilid 1-4 dan buku cerita

bergambar. Buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) berjilid digunakan guru untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan kategori belum bisa membaca. Sementara untuk siswa yang belum lancar membaca, Bu Chevi menggunakan buku cerita bergambar.

2. Pemberian Tugas (Metode Resitasi)

Memberikan tugas membaca merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Tugas membaca diberikan kepada siswa yang masuk kelompok belum bisa membaca dan belum lancar membaca. Teknik pemberian tugas dilakukan dengan cara meminjamkan buku Anak Islam Suka Membaca kepada siswa yang belum bisa membaca dan buku cerita bergambar untuk siswa yang belum lancar membaca. Buku tersebut dijadikan sebagai bahan belajar siswa selama di rumah. Tugas tersebut diberikan kepada siswa setelah selesai mengikuti kegiatan les tambahan.

3. Pendekatan Orangtua

Membaca permulaan bukanlah hal yang dapat dikuasai dengan cepat dan mudah. Supaya dapat memiliki kemampuan membaca permulaan seseorang harus banyak berlatih dan dilakukan secara berulang. Semakin sering berlatih membaca akan semakin meningkat pula kemampuan seseorang dalam membaca permulaan. Disinilah diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan orangtua siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Guru kelas 1 telah melakukan pendekatan dengan orangtua/wali siswa kelas 1. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memanggil orangtua siswa yang memiliki masalah kesulitan membaca permulaan ke madrasah. Dalam pertemuan tersebut guru menyampaikan kepada orangtua siswa mengenai perkembangan belajar siswa serta permasalahan yang

menjadi penghambat bagi siswa dalam pembelajaran. Salah satu hal yang menjadi permasalahan bagi siswa adalah kesulitan dalam membaca permulaan. Pada kesempatan tersebut guru kelas I berusaha mencari tahu hal-hal yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.⁴³

Dari pertemuan yang dilakukan antara guru dan wali siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan membaca permulaan karena kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua. Hal ini disebabkan karena kesibukan dari orangtua sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk memperhatikan dan mendampingi putra/i nya belajar. Di samping itu, guru memberikan himbuan kepada orangtua siswa agar memberikan nasehat, motivasi, serta meluangkan waktu untuk membimbing putra/i nya belajar membaca guna tercapainya tujuan bersama yaitu meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa. Karena tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, akan sulit bagi siswa untuk memiliki kemampuan membaca permulaan.

Melakukan pendekatan dengan orangtua merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dalam pertemuan tersebut guru berusaha mencari tahu terkait permasalahan yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, sehingga dapat ditemukan solusi untuk mengatasipermasalahan tersebut. Guru kelas 1 juga mengajak orangtua siswa bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Menurut pendapat penulis, melakukan pendekatan orangtua, berkerjasama dengan orangtua siswa merupakan tindakan yang tepat. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dan cepat untuk menguasai kemampuan membaca permulaan. Tindakan yang dilakukan oleh guru kelas 1 MI

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Chevikry Iga E., S.Pd.I., pada tanggal. 2 Februari 2023.

Modern Darul merupakan salah satu bentuk implementasi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni kompetensi sosial.

C. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Setelah melaksanakan penelitian di MI Modern Darul Ulum selama beberapa waktu, dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung pada kegiatan les tambahan membaca. Penulis menemukan beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru kelas 1 dalam mengupayakan peningkatan kemampuan membaca permulaan. Adapun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Dana

Kurangnya dana menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan madrasah terlebih untuk MI Modern Darul yang masih terbilang baru berdiri, dalam belum memiliki banyak siswa. Dalam upaya peningkatan membaca permulaan diperlukan adanya media pembelajaran yang variatif dan sumber belajar yang cukup banyak. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum hanya menggunakan media pembelajaran sederhana berupa kartu huruf dan kartu kata yang dibuat mandiri.

2. Faktor Peserta Didik

Kurangnya motivasi siswa menjadi penghambat meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa. Setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda. Tidak semua siswa memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki kemampuan membaca permulaan terutama untuk anak usia kelas yang ingin banyak bermain. Namun memiliki kemampuan membaca bukanlah hal yang dapat diperoleh secara instan tanpa adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu, apabila siswa tidak memiliki kemauan untuk berlatih membaca, maka upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa akan terhambat

3. Faktor Lingkungan

Yang penulis maksud dengan lingkungan adalah keluarga dari peserta didik khususnya orangtua. Kurangnya motivasi, perhatian dan pengawasan dari orangtua menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bu Chevi, selaku guru kelas 1 diperoleh informasi bahwa beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan kurangnya kesadaran orangtua terhadap pentingnya memiliki kemampuan membaca permulaan sejak berada di kelas bawah. Selain itu kurangnya perhatian dari orangtua terhadap siswa menjadi salah satu penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kesibukan orangtua dalam bekerja menjadikan alasan bagi mereka sehingga tidak memperhatikan perkembangan belajar putra/i nya. Bahkan ada sebagian dari siswa kelas 1 yang tinggal bersama neneknya yang tidak mengenal huruf. Hal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca.

D. Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan, guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum telah melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, seperti : menentukan tujuan pembelajaran, menentukan metode dan memilih media atau sumber belajar yang akan digunakan. Perencanaan yang dilakukan guru kelas 1 sejalan dengan pendapat Yunus Abidin yang menyatakan bahwa ada 3 hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan kebutuhan siswa terkait dalam kegiatan membaca, menentukan metode atau strategi yang digunakan.

Guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan benar. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang

dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, seperti memberikan les tambahan membaca, melakukan pendekatan orangtua, dan pemberian tugas membaca.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum menciptakan berbagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, seperti : menggunakan metode, strategi cara - cara baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Supartini dalam “Peran guru dalam pembaharuan pendidikan” yakni guru sebagai innovator pendidikan berusaha menemukan strategi, metode dan media pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan yang dimiliki siswa.⁴⁴ Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan guru menerapkan berbagai macam strategi atau metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas 1 dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di MI Modern Darul Ulum adalah metode pengenalan huruf, metode abjad dan metode drill. Hal ini tertuang dalam buku “Membaca Permulaan di Sekolah Dasar” oleh Dr. Muammar, M.Pd. bahwa metode yang digunakan dalam membaca permulaan meliputi metode abjad atau eja, metode bunyi, metode kata lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global dan metode SAS.⁴⁵

Guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan guru kelas 1 memberikan les tambahan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Novi Resmini.,dkk. yang menyatakan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan khusus pada siswa serta pemberian tambahan pelajaran bagi siswa.⁴⁶

⁴⁴Endang Supartini, “Peran Guru Dalam Pembaharuan Pendidikan”, *Dinamika Pendidikan*,01 (Maret,2003), 68.

⁴⁵ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Mataram : Sanabil, 2020), hlm. 29

⁴⁶Novi Resmini, dkk., *Membaca dan Menulis Di SD Teori dan Pengajarannya...* hlm 30.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pemberian tugas. Dengan memberikan tugas membaca di rumah. Siswa memiliki waktu relatif lebih leluasa.⁴⁷ Sedangkan menurut AS Broto, dkk., dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan siswa dengan latihan membaca. Latihan membaca permulaan dapat direalisasikan dengan cara pemberian tugas membaca. Dalam pemberian tugas membaca, guru perlu mempersiapkan bahan bacaan siswa. Sejalan dengan pendapat pakar di atas, guru kelas I MI Modern Darul Ulum menjadikan teknik pemberian tugas sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang mendapatkan tugas membaca adalah siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dalam pelaksanaannya guru meminjamkan siswa buku cerita bergambar, sebagai bahan bacaan siswa di rumah. Dengan demikian, meskipun di rumah siswa masih dapat terus berlatih membaca.

⁴⁷Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Modern Darul Ulum Cisuru, Cipari, Cilacap. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas 1 MI Modern Darul Ulum Cisuru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan memberi les tambahan membaca, pemberian tugas membaca (metoderesitasi), dan pendekatan orangtua.

Pemberian tambahan pelajaran diberikan kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan membaca baik yang belum bisa membaca maupun yang belum lancar membaca. Kegiatan les tambahan ini dilaksanakan sepulang sekolah setiap hari Senin s/d Jumat. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru menggunakan metode drill dan metode eja atau huruf. Sementara untuk media dan sumber belajar yang digunakan adalah kartu huruf, Buku AISM (Anak Islam SukaMembaca) jilid 1 – 4 dan buku cerita bergambar.

Pemberian tugas yang dimaksudkan disini adalah memberi tugas membaca kepada siswa dengan meminjamkan buku kepada siswa yang belum lancar membaca agar dapat berlatih di rumah.

Sementara untuk pendekatan orang tua dilakukan guru dengan cara memanggil wali siswa ke madrasah. Guru menyampaikan kepada wali siswa mengenai permasalahan yang menjadi penghambat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, permasalahan yang di alami siswa adalah kesulitan dalam membaca permulaan. Guru melakukan pendekatan orang tua dengan tujuan agar orangtuayang bersangkutan dapat memberikan motivasi serta membantu menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siwa dalam membaca permulaan.

B. Saran

1. Kepada Kepala MI Modern Darul Ulum

Kepala MI Modern Darul Ulum agar dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 MI Modern Darul Ulum Cisuru, Cipari, Cilacap.

2. Kepada Guru kelas I MI Modern Darul Ulum Cisuru

a. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru sebaiknya menggunakan media pembelajara yang variative sehingga dapat menarik perhatian siswa.

b. Guru sebaiknya lebih banyak membaca atau menyaksikan video pembelajaran terkait dengan metode dan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

3. Kepada Siswa Kelas 1 MI Modern Darul Ulum

Siswa diharapkan lebih semangat dan rajin berlatih membaca permulaan, karena membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa di kelas rendah.

4. Kepada Orangtua

Orangtua siswa diharapkan selalu memperhatikan perkembangan putra/inya dan memberikan motivasi atau dorongan agar selalu rajin belajar.

C. Kata Penutup

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun nmasih jauh dari kata sempurna dan dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak H. Siswadi, M. Ag, atas bimbingannya dan pengarahan, dan koreksi

terhadap penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis sampaikan permohonan maaf kepada semua pihak atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan keterbatasan pengetahuan penulis masih banyak kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini, besar harapan penulis kepada pembaca agar memberikan sebuah saran dan kritik yang tentunya bersifat membangun agar penelitian ini dapat lebih sempurna lagi.

Demikian yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan semoga dapat bermanfaat bagi penulis. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: T. Rineka Cipta.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Andari, F. 2018. *Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah UIN Suska Pekanbaru*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau.
- Anisatun Siti, Nafi'ah. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Artati, Y. Budi. 2007. *Gemar Membaca dan Menulis*. PT Macanan Jaya Cemerlang, Klaten.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harsono. 2010. *Pemberontakan Guru : Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mamik. 2014. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabi.
- Ningrum, Jamil Suprihati. 2013. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Novi, Resmini, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis Di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung : UPI Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press.
- N., Yustisia. 2012. *Hypno Teaching*. Jogjakarta, Ar-Ruz Media.

- Poerwadarminta. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan, Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta :LKiS Printing Cemerlang.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta:KencanaPrenada Media Group.
- Sa'ud, Udin Syaefudin & Makmun, Abin Syamsuddin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bumi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.ALFABET bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALVABETA.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional “Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global”*. Erlangga Grup
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Wardani, Zahrul. 2016. “*Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang*. JIME Vol. 3 No. 2.
- Yusuf, Munawir dkk. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta : PT TigaSerangkai Pustaka Mandiri.

(<https://repository.uir.ac.id/4873/>) diakses pada tanggal 10 Juli 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



CATATAN LAPANGAN

Observasi 1

Hari : **Senin**

Tanggal : **21 November 2022**

Pagi sekitar pukul 09.00 WIB saya berkunjung ke MI Modern Darul Ulum Cisuru disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk, serta keriangannya dari siswa-siswi yang sedang menikmati waktu istirahat pertama. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung pula dengan kondisi sekolah yang tertata rapi. Pagi itu saya datang ke sekolah dengan maksud ingin menyampaikan proposal penelitian dan sekaligus memohon ijin kepada Kepala Sekolah untuk segera memulai penelitian dan memohon bantuan dari Kepala Sekolah agar bisa bekerjasama dalam proses penelitian tersebut. Selain itu, saya bermaksud untuk membuat janji untuk melakukan wawancara ketika Ibu Chevikry Iga Endaudira selaku wali kelas I. Setelah saya menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan saya, Kepala Sekolah dan staf dewan guru menyambut dengan senang hati dan segera memberi jadwal agar saya bisa melakukan wawancara dengan beliau ibu Chevikry selaku guru kelas I, beliau memberi waktu pada pukul 09.30 – 11.30 WIB pada tanggal 21 November 2022. Setelah itu saya mohon ijin untuk pulang.

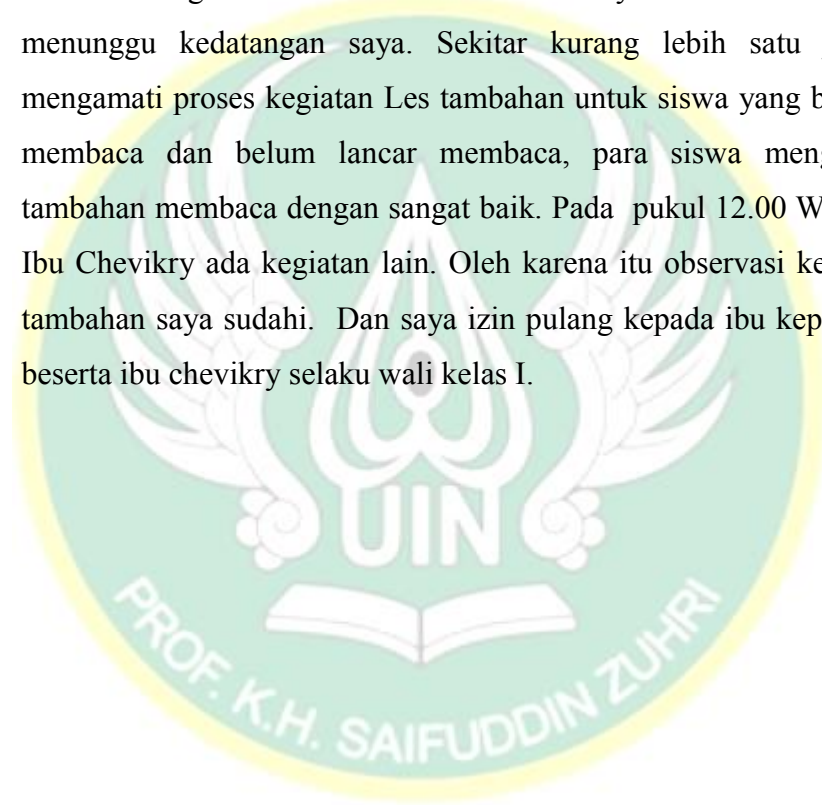
CATATAN LAPANGAN

Observasi 2

Hari : Kamis

Tanggal : 24 November 2022

Pagi itu sekitar pukul 10.00 WIB saya tiba di MI Modern Darul Ulum Cisuru dan langsung menuju ruang kelas I untuk melakukan observasi kegiatan les tambahan ternyata Ibu Chevikry sudah menunggu kedatangan saya. Sekitar kurang lebih satu jam saya mengamati proses kegiatan Les tambahan untuk siswa yang belum bisa membaca dan belum lancar membaca, para siswa mengikuti les tambahan membaca dengan sangat baik. Pada pukul 12.00 WIB karena Ibu Chevikry ada kegiatan lain. Oleh karena itu observasi kegiatan les tambahan saya sudahi. Dan saya izin pulang kepada ibu kepala sekolah beserta ibu chevikry selaku wali kelas I.



INSTRUMEN PEDOMAN PENCARIAN DATA

A. Observasi

1. Letak Geografis MI Modern Darul Ulum Cisuru
2. Bentuk upaya yang dilakukan guru kelas 1 dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran les tambahan membaca

B. Wawancara

Pedoman wawancara untuk Guru Kelas 1, sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1?
2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?

C. Dokumentasi

1. Profil MI Modern Darul Ulum
2. Visi dan Misi MI Modern Darul Ulum
3. Tujuan Berdirinya MI Modern Darul Ulum
4. Keadan Pendidik dan Peserta Didik di MI Modern Darul Ulum

Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MI Modern Darul Ulum

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa, 12 Juli 2022	09.00 – 10.30	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi letak geografis MI Modern Darul Ulum - Dokumentasi profil madrasah, visi, misi dan tujuan MI Modern Darul Ulum - Wawancara dengan Ibu Chevikry Iga Endaudira selaku wali kelas 1
2.	Kamis, 14 Juli 2022	10.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Pelaksanaan tes kemampuan membaca
3.	Kamis, 02 Februari 2023	13.00 – 13.30	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan Ibu Chevikry Iga Endaudira selaku wali kelas 1
4.	Senin, 06 Februari 2023	11.50 – 12.50	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi kegiatan les tambahan membaca bagi siswa yang belum bisa membaca
5.	Rabu, 08 Februari 2023	11.50 – 12.50	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi kegiatan les tambahan membaca bagi siswa yang belum lancar membaca
6.	Senin, 20 Februari 2023	11.50 – 12.50	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi kegiatan les tambahan membaca bagi siswa yang belum bisa membaca - Observasi teknik pemberian tugas membaca
7.	Selasa 21 Februari 2023	11.50 – 12.50	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi kegiatan les tambahan membaca bagi siswa yang belum lancar membaca - Observasi teknik pemberian tugas membaca

8.	Senin, 06 Maret 2023	11.50 – 12.50	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi kegiatan les tambahan membaca bagi siswa yang belum bisa membaca - Observasi teknik pemberian tugas membaca
9.	Rabu 08 Maret 2023	11.50 – 12.50	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi kegiatan les tambahan membaca bagi siswa yang belum lancar membaca - Observasi teknik pemberian tugas membaca
10.	Sabtu, 11 Maret 2023	09.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan Siswa Kelas 1 MI Modern Darul Ulum - Dokumentasi keadaan pendidik dan keadaan peserta didik



Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas I

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Modern Darul Ulum Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap

Keterangan :

X : Yuni (Pewawancara)

Y : Chevikry Iga Endaudira, S.Pd.I (Narasumber)

X : Assalamu'alaikum...

Y : Wa'alaikumsalam, silahkan masuk mba. Ada yang bisa saya bantu?

X : Perkenalkan nama saya Yuni mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto. Begini bu, menurut informasi yang saya dengar di MI Modern Darul memberikan penanganan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Y : Iya, benar mba.

X : Mohon maaf bu, apa saya diperbolehkan untuk melakukan wawancara terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 MI Modern Darul Ulum.

Y : Oh iya mba, bisa.

X : Bagaimana cara ibu mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1?

Y : Cara yang saya lakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 adalah dengan melakukan tes kemampuan membaca kepada semua siswa kelas 1 di awal tahun pelajaran.

X : Bagaimana teknik pelaksanaan tes kemampuan membaca?

Y : Saya menyuruh siswa untuk maju 1 per satu, kemudian saya minta siswa tersebut untuk membaca buku cerita yang sudah saya sediakan.

X : Bagaimana cara ibu menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa?

Y : Dalam tes kemampuan membaca saya mengelompokkan siswa menjadi 3 yaitu kelompok belum bisa membaca, belum lancar membaca dan sudah bisa membaca. Siswa dikatakan belum bisa membaca, apabila siswa belum mengenal nama-nama huruf dari a s/d z dan merangkainya ke dalam sebuah kata. Siswa dikatakan belum lancar membaca apabila siswa sudah mengenal nama-nama huruf dari a s/d z, dan merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi kata namun masih dengan metode eja atau lamban dalam membaca. Siswa dikatakan sudah lancar membaca apabila siswa tersebut sudah dapat mengenal huruf, merangkaikan ke dalam kata dan kalimat serta dapat membaca dengan cepat tanpa mengeja.

X : Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1?

Y : Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan memberikan les tambahan membaca, pemberian tugas membaca dan pendekatan dengan orangtua

X : Kapan pelaksanaan les tambahan membaca tersebut dilakukan?

Y : Les tambahan pelajaran dilaksanakan setiap hari Senin s/d Jumat setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

X : Metode atau strategi apa yang ibu gunakan untuk mengajarkan membaca permulaan?

Y : Saya menggunakan metode eja dan metode drill.

X : Apa media yang ibu gunakan untuk mengajarkan membaca permulaan?

Y : Saya menggunakan kartu huruf, buku AISM jilid 1 – 4, dan buku cerita bergambar

X : Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan dengan orangtua siswa?

Y : Saya memanggil orangtua siswa ke madrasah. Saya sampaikan kepada mereka tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Kemudian mencari solusi bersama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

X : Bagaimana dengan teknik pemberian tugasnya bu?

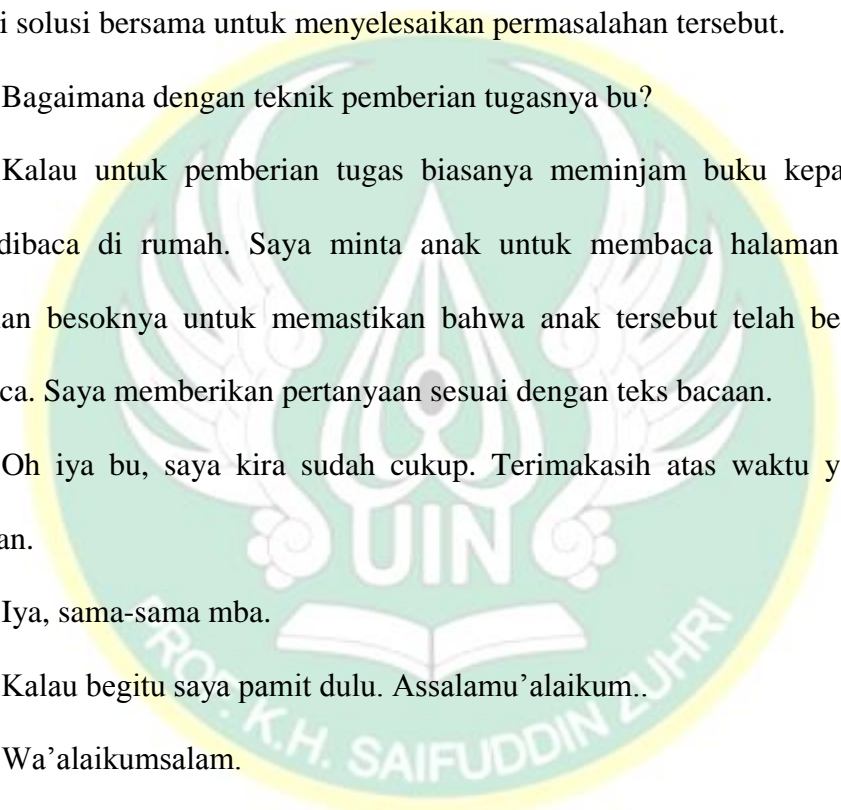
Y : Kalau untuk pemberian tugas biasanya meminjam buku kepada siswa untuk dibaca di rumah. Saya minta anak untuk membaca halaman tertentu, kemudian besoknya untuk memastikan bahwa anak tersebut telah benar-benar membaca. Saya memberikan pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.

X : Oh iya bu, saya kira sudah cukup. Terimakasih atas waktu yang telah diberikan.

Y : Iya, sama-sama mba.

X : Kalau begitu saya pamit dulu. Assalamu'alaikum..

Y : Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas I

Keterangan :

X : Chevikry Iga Endaudira, S.Pd.I

Y : Syaqila

X : Maaf mengganggu sebentar, nama ade siapa?

Y : Syaqila, mba.

X : Sudah, tapi belum lancar.

Y : Coba itu dibaca de! (menunjuk ke bungkus jajan)

X : Na – ba – ti

Y : Wah, ade pintar. Ade mengikuti les tambahan membaca atau tidak ?

X : Iya, ikut.

Y : Bagaimana perasaan ade mengikuti les tambahan membaca?

X : Kadang senang kadang engga.

Y : Engga senangnya kenapa?

X : Pulangnya terakhir, teman-teman sudah boleh pulang, aku belum boleh.

Y : Kalau senangnya kenapa?

X : Diajarin baca sama Bu Chevi.

Y : oh ya, ade pernah diberi PR membaca oleh bu Chevi?

X : Iya mba, aku kan dipinjami buku. Terus disuruh dibaca di rumah.

Y : Di rumah dibaca tidak?

X : Dibaca mba.

Y : Oh ya sudah, terimakasih ya de.



YAYASAN DARUL ULMU
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
MODERN DARUL ULMU CISURU-CIPARI
Terakreditasi "B"

Alamat: Jl. Raya Cipari Km. 04 Cisure-Cipari 53262 Cilacap

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah MI Modern Darul Ulum Cisure,
Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyuni Imroatussolikhah
NIM : 1617405129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa
Kelas I MI Modern Darul Ulum Cisure

Yang bersangkutan telah melakukan observasi penelitian di MI Modern Darul Ulum Cisure
Pada Tanggal 3 Januari - 3 Maret 2023

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisure, 12 Desember 2023

Kepala Madrasah



Asri Muayannah, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-.e. 12/Un.19/Koor.PGMI/PP.02.2/1/2023

2 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Riset Individu**

Kepada:

Yth. Kepala MI Modern Darul Ulum Cipari
Kec. Cilacap
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Wahyuni Imroatussolikhhah
2. NIM : 1617405129
3. Semester : XII (Duabelas)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Modern Darul Ulum Cipari
3. Tanggal Observasi : 3 Januari s.d 3 Maret 2023
4. Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Modern Darul Ulum Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap
5. Metode Penelitian : Kualitatif (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Wakil Dekan I
Kepala Jurusan Pendidikan
Madrasah

Muhammad Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

Tembusan:
Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-.e. 1129.a/Un.19/Koor.PGMI/PP.02.2/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

28 November 2022

Kepada:
Yth. Kepala MI Modern Darul Ulum Cipari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Wahyuni Imroatussolikhah
2. NIM : 1617405129
3. Semester : XII (Duabelas)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Modern Darul Ulum Cipari
3. Tanggal Observasi : 29 November s.d 12 Desember 2022
4. Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Modern Darul Ulum Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap
- 5.

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Wakil Dekan I
Koorprod PGMI

Drs. H. Siswadi, M.Ag
19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Wahyuni Imroatussolikhah
NIM : 1617405129
Semester : 14
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Kelas I MI Modern Darul Ulum Cisuru
Kecamatan Cipari

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 5 Maret 2023

Dosen Pembimbing

H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Mi Modern Darul Ulum Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Wahyuni Imroatussolikhhah
NIM : 1617405129
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 28 Maret 2023

Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 19701010 200003 1 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجور

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-574 /Un.19/K.Bhs/PP.009/4/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

WAHYUNI IMROATUS S.

Cilacap, 21 April 1998

EPTUS

6 April 2023

Listening Comprehension: 44

فهم السموع

Structure and Written Expression: 43

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 48

فهم المقروء

Obtained Score :

450

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجور.



Purwokerto, 6 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IDLA
Ibtisbatul al-Qudsh - Unit of English at UIN Purwokerto

Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٢٨ هاتفك ٣٦٣٦ بورنوكرتو رقمه: شارع جندرال أحمديناى رقمه: مذكوران:

الشهادة

رقم: ١٧١٨٨/PP...٩/UPT_Bhs/١٧.٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : وحيونى امرأة الصالحة
القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO

(جهدا)

١٠٠



بورنوكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

المختار صبور، الماجستير.

رقم التوظيف: ١٠٥٠.٣١.١٩٩٣.٢٠٧

١٩٩٧.٣.٠٧

DOKUMENTASI

TES MEMBACA



MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA YANG BELUM BISA MEMBACA



MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA YANG BELUM LANCAR MEMBACA



Ayuni_Skirpsi

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

20%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wahyuni Imroatussolikhah
2. NIM : 1617405129
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 21 April 1998
4. Alamat : Sidaurip Rt 04 Rw 03 Kecamatan
Gandrungmangu Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Masihin
6. Nama Ibu : Muntamah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK DIPONEGORO SIDAURIP 2004
 - b. MI MA'ARIF 02 SIDAURIP 2005-2010
 - c. MTs MA'ARIF NU 01 GANDRUNGMANGU 2010-2013
 - d. SMK 18 LPPM RI SIDAREJA 2013-2016
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah) 2016 - 2023

Dengan daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Maret 2023
Saya yang menyatakan,

Wahyuni Imroatussolikhah
NIM. 1617405129